

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTARJAYA

Lina Tri Nurjanah^{1*}

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: linatrinurjanah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan data WHO (2019) AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia 346 per 100.000. AKI di Indonesia lebih tinggi dibandingkan Negara ASEAN lainnya. Data Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020 Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) tercapai 81,18% dari target 87%. Masih dibawah cakupan targetnya 90% persalinan masih ditolong oleh tenaga non kesehatan/dukun. Kurangnya pertolongan Persalinan di Tenaga Kesehatan terjadi di daerah kabupaten Bogor dan salah satunya di lokasi penelitian Puskesmas Bantarjaya. **Tujuan Penelitian :** Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Dukungan Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bantarjaya. **Metode :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 dengan teknik pengambilan sampel *Random Sampling*. Instrumen penelitian ini adalah dengan wawancara langsung dan alat ukur kuisioner. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan yaitu Dukungan Penghargaan (*p-value 0,008*), Dukungan Informasi (*p-value 0,290*), Dukungan Emosional (*p-value p-value 0,474*), Dukungan Instrumental (*p-value 0,774*). Karena *p-value* tersebut $>0,05$ hal ini berarti H_a ditolak H_0 diterima. **Simpulan :** bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan penghargaan, faktor dukungan informasi, faktor dukungan emosional dan faktor dukungan instrumental dengan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor. Sehingga perlu dilakukan peningkatan dukungan suami terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan, serta peningkatan kualitas pelayanan yang terfokus pada pentingnya Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan, kelengkapan, kualitas fasilitas dan tenaga kesehatan.

Kata kunci : Dukungan Suami, Persalinan, Tenaga Kesehatan

PENDAHULUAN

Pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menurunkan angka kematian ibu (Ismainar, 2013). Ini disebabkan untuk menghindari komplikasi yang mungkin terjadi karena keterlambatan dalam penanganan dan keterlambatan dalam rujukan (Dinkes, 2014). Tempat persalinan yang direncanakan haruslah mempunyai berbagai kemudahan dan peralatan serta sumber daya manusia terlatih agar dapat mengatasi berbagai masalah (Prawirohardjo, 2010). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam menentukan penolong persalinan, selain dukungan keluarga, jauhnya jarak tempuh, biaya, lingkungan, pengetahuan, dan ekonomi. Dukungan suami memegang peran penting dalam menentukan dan

mempengaruhi dalam memilih penolong persalinan. Pada tingkat pengetahuan masih banyak suami yang belum mengetahui mengenai pentingnya melakukan persalinan yang sehat dan aman oleh tenaga kesehatan, selain itu ekonomi yang pas-pasan itu memicu sebagian suami cenderung untuk tidak memilih melakukan persalinan ke tenaga kesehatan. Amirudin (2007).

Berdasarkan data Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020 Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) tercapai 81,18% dari target 87%.Persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 30,27%, masih dibawah cakupan targetnya 90% persalinan masih ditolong oleh tenaga non kesehatan/dukun. AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup yaitu menurut WHO. Sedangkan di Indonesia 346 per 100.000. angka kematian ibu di Indonesia lebih tinggi dibandingkan Negara ASEAN lainnya tahun 2019.Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan pada tabel profil kesehatan 2017 sebesar 76,03 per 100.000 KH, jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2017 yang ditargetkan maka AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada dibawah target nasional (MDG)s tahun 2015. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan, di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 terdapat 3.077 bayi meninggal meningkat 5 orang dibanding tahun 2016. (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2017).Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor mencatat, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sepanjang 2020 relatif masih tinggi. Sampai akhir tahun terdapat AKI 40 kasus dari jumlah KH 46935. AKB 223 dan AKN 155. (Laporan Tahunan Dinas Kabupaten Bogor, 2020).Menurut laporan dari Puskesmas Bantarjaya sepanjang tahun 2020 priode Januari sampai Desember 2020 tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 1 orang, Angka Kematian Bayi (AKB) tidak ada dan Angka Kematian Neonatus sebanyak 5 Neonatus. (Laporan Puskesmas Bantarjaya).

Dukungan suami merupakan suatu umpan balik bagi individu yang dapat mempengaruhi perilaku, pikiran, maupun emosional negatif yang dapat berupa informasi atau nasehat verbal dan nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan suami kepada ibu dan mempunyai efek tindakan bagi istri/ penerima (Friedman, 2009).Dukungan dari suami merupakan keterlibatan suami dalam bentuk memberi dukungan kepada wanita termasuk dalam keterlibatan suami dalam perhatian, pengertian, masukan dan empati, mendampingi dan membantu pemeliharaan kesehatan, menciptakan suasana yang nyaman, menunjukkan sikap diri dan perilaku yang positif, misalnya kemauan untuk mendukung terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan. Dan akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu serta memberikan

kemajuan positif serta memperlancar proses persalinan. Pendampingan suami akan mempermudah proses persalinan. Bentuk dukungan suami berupa sentuhan dan motivasi secara tidak langsung dapat menstimulus terjadinya kontraksi dan mempercepat proses persalinan normal (Yunanim 2002).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Bantarjaya dengan data yang telah di dapatkan dari hasil studi pendahuluan jumlah seluruh Ibu Hamil yang bersalin oleh tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya 10 orang. Banyak penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami terhadap persalinan oleh tenaga kesehatan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh, Penelitian Yeni Aryani (2018) dengan judul “ Hubungan Dukungan Suami dan Budaya dengan Pemilihan tempat Persalinan”, dari penelitian sebelumnya didapatkan hasil ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin dengan nilai $p = 0,000$, ada hubungan budaya dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin dengan nilai $p = 0,028$. Saran ditujukan untuk tenaga kesehatan agar dapat mensosialisasikan dan meningkatkan program perencanaan persalinan dan penanganan komplikasi (P4K) untuk mengoptimalkan peran dukungan suami dan budaya dalam persiapan persalinan termasuk pemilihan tempat persalinan difasilitasi kesehatan. Penelitian Lisda Handayani (2018) dengan judul “Determinan Pemilihan Tempat Persalinan Oleh Ibu Bersalin”, dari penelitian sebelumnya didapatkan hasil gambaran pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin di wilayah puskesmas tapin utara adalah ibu bersalin di faskes (43,5%)m dan *non* faskes (56,5%). Determinan pemilihan tempat persalinan adalah budaya ($p=0,000$), Pemeriksaan kehamilan ($p=0,001$), pengetahuan ($p=0,000$), dan biaya persalinan ($p=0,001$), sedang yang bukan merupakan determinan pemilihan tempat persalinan adalah pendapatan ($p=0,154$), akses ibu ke faskes ($p=0,207$), dan dukungan keluarga ($p=0,439$). Determinan paling dominan adalah biaya persalinan ($p=0,008$, OR= 11,712). Penelitian Antri ariani (2019) dengan judul “Gambaran Dukungan Suami Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan komplikasi Di Kabupaten”m dari penelitian sebelumnya didapatkan hasil menunjukkan bahwa dukungan suami pada ibu hamil tentang P4K lebih dari setengahnya responden mendukung sebanyak 63,5%.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif yaitu lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian yang didefinisi operasionalkan. Pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2021 di Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 dengan teknik pengambilan sampel *Random Sampling*. Instrumen penelitian ini adalah dengan wawancara langsung dan alat ukur kuisioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya

Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	n	Persentase (%)
Ya	13	59,1%
Tidak	9	40,9%
Jumlah	22	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Dukungan	n	Persentase (%)
<50	3	13,6%
>50	19	86,4%
Jumlah	22	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Informasi Di Wilayah Kerja Puskemas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Dukungan	n	Persentase (%)
<50	7	31,8%
>50	15	68%
Jumlah	22	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Emosional Di Wilayah Kerja Puskemas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Dukungan	n	Persentase (%)
<50	18	81,8
>50	4	18,2
Jumlah	22	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Instrumental Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bogor

Dukungan	n	Persentase (%)
<50	19	86,4%
>50	3	13,6%
Jumlah	22	100

Tabel 6. Pengaruh Faktor Dukungan Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	Dukungan Penghargaan				Total		P Value
	<50		>50				
	n	%	n	%	n	%	
YA	0	0%	13	59,1%	13	59,1%	0,008
TIDAK	4	18,20%	5	22,7%	9	40,9%	
Total	4	18,20%	18	81,8%	22	100.0%	

Tabel 7. Pengaruh Faktor Dukungan Informasi Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	Dukungan Informasi				Total		P Value
	<50		>50				
	n	%	n	%	n	%	
YA	3	13,63%	10	45,45%	13	59,1%	0,290
TIDAK	4	18,19%	5	22,72%	9	40,9%	
Total	7	31,81%	15	68,19%	22	100%	

Tabel 8. Pengaruh Faktor Dukungan Emosional Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Suakalarang Kabupaten Bogor

Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	Dukungan Emosional				Total		P Value
	<50		>50				
	n	%	n	%	n	%	
YA	10	45,45%	3	13,63%	13	59,1%	0,474
TIDAK	8	36,36%	1	4,54%	9	40,9%	
Total	18	81,8%	4	18,2%	22	100.0%	

Tabel 9. Pengaruh Faktor Dukungan Instrumental Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	Dukungan Instrumental				Total		P Value
	<50		>50		n	%	
	n	%	n	%			
YA	11	50%	2	9,1%	13	59,1%	0,774
TIDAK	8	36,36%	1	4,54%	9	40,9%	
Total	18	86,36%	3	13,64%	22	100.0%	

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan suatu umpan balik bagi individu yang dapat mempengaruhi perilaku, pikiran, maupun emosional negatif yang dapat berupa informasi atau nasehat verbal dan nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan suami kepada ibu dan mempunyai efek tindakan bagi istri/ penerima (Friedman, 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kasus sebanyak 13 orang (59,1%) responden menjawab suami mendukung untuk Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan, dan 9 orang (40,9%) responden menjawab suami kurang mendukung untuk Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan. Sedangkan Dukungan Penghargaan responden sebagian besar mendukung sebanyak 19 orang (86,4%) dan sebagian kecil tidak mendukung sebanyak 3 orang (13,6%). Hasil penelitian didapatkan hasil uji chi square dengan p-value 0,008 yang berarti p-value < 0,05 yaitu H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh antara faktor Dukungan Penghargaan Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor Tahun 2021. Dukungan informasi responden yang mendapatkan dukungan informasi suami terhadap persalinan oleh tenaga kesehatan lebih tinggi sebanyak 13 orang (59,1%) di bandingkan yang tidak mendapat dukungan penghargaan suami sebanyak 9 orang (40,9%). Hasil penelitian didapatkan hasil uji chi square dengan p-value 0,290 yang berarti p-value >0,05 yaitu H_0 ditolak H_a diterima, artinya tidak ada pengaruh antara faktor Dukungan Informasi suami terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor. Dukungan Emosional menunjukkan responden yang mendapatkan dukungan emosional suami terhadap Persalinan

Oleh Tenaga Kesehatan lebih tinggi sebanyak 13 orang (59,1%) di banding yang tidak mendapat dukungan suami 9 orang (40,9 %). Hasil penelitian didapatkan hasil uji chi square dengan p-value 0,474 yang berarti p-value < 0,05 yaitu H_a ditolak H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara faktor Dukungan Emosional suami terhadap persalinan oleh tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Suakalarang Kabupaten Bogor. Dukungan Instrumental menunjukkan responden yang mendapatkan dukungan instrumental suami terhadap persalinan oleh tenaga kesehatan lebih tinggi sebanyak 13 orang (59,1%) di banding yang tidak mendapat dukungan penghargaan suami 9 orang (40,9 %). Hasil penelitian didapatkan hasil uji chi square dengan p-value 0,774 yang berarti p-value >0,05 yaitu H_a ditolak H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara faktor Dukungan Instrumental suami terhadap persalinan oleh tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Suakalarang Kabupaten Bogor.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Yeni Aryani (2018) dengan judul “ Hubungan Dukungan Suami dan Budaya dengan Pemilihan tempat Persalinan”, dari penelitian sebelumnya didapatkan hasil ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin dengan nilai $p = 0,000$, ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan oleh ibu bersalin dengan nilai $p = 0,028$. Saran ditujukan untuk tenaga kesehatan agar dapat mensosialisasikan dan meningkatkan program perencanaan persalinan dan penanganan komplikasi (P4K) untuk mengoptimalkan peran dukungan suami dan budaya dalam persiapan persalinan termasuk pemilihan tempat persalinan difasilitasi kesehatan. Penelitian diatas menunjukkan bahwa dukungan suami sangat penting bagi ibu bersalin. Ada empat jenis dukungan suami terhadap istrinya yaitu: dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan instrumental (Menurut Friedman, 2009).

2. Pengaruh Faktor Dukungan Penghargaan Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22responden yang mendapatkan dukungan penghargaan suami terhadap persalinan oleh tenaga kesehatan lebih tinggi sebanyak 13 orang (59,1%) di bandingkan yang tidak mendapat dukungan penghargaan suami sebanyak 9 orang (40,9%).Dukungan penghargaan yaitu kemampuan menyokong perasaan atau menghargai orang lain. Dukungan ini timbul dalam bentuk

suatu penilaian, dalam arti bahwa individu mendapatkan penghargaan, pengakuan, ataupun penilaian positif atas kemampuan atas usaha yang telah dilakukan dan dengan memberikan *feedback*. Dengan memberikan ungkapan hormat dan dorongan bahwa seseorang diterima dan dihargai serta mampu menyelesaikan peristiwa-peristiwa yang dihadapi. Suami senantiasa memotivasi serta menasehati ibu untuk menyusui bayinya dengan optimal, misalnya suami terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap istri dalam persalinan, serta suami selalu mendukung istri terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan. Dukungan ini berpengaruh besar terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan. Dengan suami memberikan dukungan penghargaan yang baik kepada istri, maka istri akan merasa mendapatkan penilaian positif atau dukungan penghargaan dari suami yang akan membuat persalinan berjalan secara optimal. Dan berdasarkan hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh P-value 0,008 yang berarti P-value < 0,05 yaitu H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh antara faktor Dukungan Penghargaan Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor.

3. Pengaruh Faktor Dukungan Informasi Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskemas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 responden yang mendapatkan dukungan penghargaan suami terhadap persalinan oleh tenaga kesehatan lebih tinggi sebanyak 13 orang (59,1%) di bandingkan yang tidak mendapat dukungan penghargaan suami sebanyak 9 orang (40,9%). Dengan memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh individu. Dukungan ini meliputi memberikan nasehat, petunjuk, bimbingan, masukan, penjelasan dan juga informasi yang berguna bagi dirinya maupun bagi orang lain, serta bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam menghadapi situasi yang dianggap membebani. Seorang suami dapat memberikan bantuan dalam mendefinisikan, memahami, dan menanggulangi persoalan yang dihadapi oleh seorang istri. Dukungan suami dapat berupa perilaku suami yang senantiasa mencari informasi soal persalinan dan pemilihan tempat serta tenaga penolong persalinan. Sehingga, dengan suami memberikan dukungan kepada istri/ ibu maka hal tersebut dapat menambah keyakinan ibu untuk melakukan Persalinan secara optimal. Dan berdasarkan hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh p-

value 0,290 yang berarti p-value >0,05 yaitu H_a ditolak H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh antara faktor Dukungan Informasi suami terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor.

4. Pengaruh Faktor Dukungan Emosional Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden yang mendapatkan dukungan emosional suami terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan lebih tinggi sebanyak 13 orang (59,1%) di banding yang tidak mendapat dukungan suami 9 orang (40,9%). Dukungan emosional seseorang mampu membuat senang dan merasa aman selama dalam waktu-waktu tertekan, membuat merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh orang lain. Setiap orang pasti membutuhkan empati, cinta, dan kepercayaan serta kebutuhan didengarkan. Hal ini terutama pada pasangan suami-istri akan merasa bahwa orang di sekitarnya memberikan perhatian pada dirinya dan membantu memecahkan masalah, mendengarkan, simpati terhadap masalah pribadi maupun pekerjaan, dan juga dalam menentukan tempat serta tenaga penolong persalinan. Dukungan emosional tidak hanya hadir dalam bentuk perhatian dan semangat saja, namun kehadiran orang-orang tertentu untuk mendengarkan segala keluh kesah dirasakan sebagai dukungan yang lebih potensial. Hal dengan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain (istri). Seorang suami dapat mengetahui dan meraskan apa yang sedang dihadapi oleh istri semasa hamil, melahirkan, menyusui sampai mengurus anak. Dukungan emosional dari suami berpengaruh besar terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan. Dukungan ini meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatiandengan adanya dukungan tersebut, seorang istri akan merasa nyaman, aman, terjamin dan disayangi. Dan berdasarkan hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh p-value 0,474 yang berarti p-value < 0,05 yaitu H_a ditolak H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh antara faktor Dukungan Emosional suami terhadap persalinan oleh tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Suakalarang Kabupaten Bogor Tahun.

5. Pengaruh Faktor Dukungan Instrumental Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden

yang mendapatkan dukungan instrumental suami terhadap persalinan oleh tenaga kesehatan lebih tinggi sebanyak 13 orang (59,1%) di banding yang tidak mendapat dukungan penghargaan suami 9 orang (40,9 %). Dengan memberikan bantuan yang diberikan secara langsung, dukungan yang dapat dilakukan suami diantaranya dengan bantuan langsung yang bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, menyediakan dana/ uang, memberikan makanan, permainan, sumber daya materiil, atau anggaran khusus untuk kesehatan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, menolong dengan pekerjaan atau tenaga juga dengan memberikan waktu luang dengan mengambil alih tanggung jawab keluarga. Suami dapat memberikan dukungan kepada istri misalnya dengan menyediakan fasilitas atau kebutuhan istri maupun bayi yang mendukung terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan, agar tercapainya Persalinan yang optimal. Dengan demikian istri dapat mengurangi beban maupun kendala yang dihadapinya khususnya dalam Persalinan dengan adanya dukungan dari suami berupa dukungan instrumental. Dan berdasarkan hasil uji statistik analisa bivariat diperoleh p-value 0,774 yang berarti p-value >0,05 yaitu H_a ditolak H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh antara faktor Dukungan Instrumental suami terhadap persalinan oleh tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Suakalarang Kabupaten Bogor.

KESIMPULAN

Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan penghargaan, faktor dukungan informasi, faktor dukungan emosional dan faktor dukungan instrumental dengan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor. Sehingga perlu dilakukan peningkatan dukungan suami terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan, serta peningkatan kualitas pelayanan yang terfokus pada pentingnya Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan, kelengkapan, kualitas fasilitas dan tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi responden mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Suami Terhadap Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul, Hidayat A.A. (2008). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika

- Amran, YS Chaniago. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Cet. V). Bandung: Pustaka Setia
- Aryani Yeni. (2018) penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Suami Dan Budaya Dengan Pemilihan Tempat Persalinan
- Bobak, Lowdermilk, Jense. 2012. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC
- Buku Bobak. (2010) Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 97 Tahun 2014; Tentang tentang pelayanan kesehatan sebelum hamil, masa hamil, persalinan, sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan seksual.
- Prawirohardjo, 2009 dalam Tongku dan Hadijah, 2015 Buku Ajar Kebidanan Tenaga Penolong Persalinan.
- Friedman, M. Marilyn. (2009). Keperawatan Keluarga :Teori dan Praktik. Jakarta: EGC.
- Jurnal, Antri Ariani, Adelia Destyana, Andria Praghlapati, yang berjudul. "Gambaran Dukungan Suami Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Kabupaten Tahun 2019."
- Jurnal, Lisda Handayani, yang berjudul. "Determinan Pemilihan Tempat Persalinan Oleh Ibu Bersalin Tahun 2018."
- Jurnal, Yeni Aryani, yang berjudul. "Hubungan Dukungan Suami Dan Budaya Dengan Pemilihan Tempat Persalinan tahun 2018."
- Jurnal, Novita Jolyarni D, yang berjudul. " Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Rumah Sebagai Tempat Persalinan Di Puskesmas Sigambal Kabupaten Labuhanbatu tahun 2019."
- Jurnal, Rapida Saragih¹, Sitha ParadillanDelarosa², Hasanah Pratiwi Harahap³, yang berjudul " Pemanfaatan Puskesmas Pada Persalinan Normal."
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemendes RI; 2015. Kesehatan; Jakarta; Hal 1. Fisioterapi Indonesia; Jakarta; Hal.5.
- Modifikasi (Notoatmodjo, Soekidjo). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.2010. h. 37-38
- Harlow, H.F. (1958). *Biological and biochemical basis of behavior*. In D.C. Spencer (Ed.), Symposium on interdisciplinary research (pp. 239-252). Madison: University of Wisconsin Press.